## ARTIKEL

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KELAS VIII SMPN 1 MOJO KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2016 - 2017

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND THE INDEPENDENCE OF CLASS VIII DECISION MAKING SMAN 1 MOJO KAB. KEDIRI ACADEMIC YEAR 2016 - 2017



## Oleh:

PATUT SRI KUNCORO NPM: 11.1.01.01.0222

## Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd
- 2. Santy Andrianie M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

### Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Patut Sri Kuncoro

NPM : 11.1.01.01.0222

Telepon/HP : 081232411180

Alamat Surel : <u>patutsrikuncoro@gmail.com</u>

Judul Artikel : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian

Pengambilan Keputusan Kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten

Kediri Tahun Ajaran 2016-2017

Fakultas – Program Studi : FKIP/ Bimbingan dan Konseling

Nama Perguruann Tinggi: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi: Kampus 1 Jl.K. Achmad Dahlann No.76 Kediri

Dengan ini Menyatakan Bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis ) dan bebas plagiarisme.

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis,

Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd
NIDN. 0712076102

Mengetahui

Pembimbing II

Penulis,

Patut Sri Kuncoro
NPM: 11.1.01.01.0222



## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMANDIRIAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KELAS VIII SMPN 1 MOJO KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2016 - 2017

Patut Sri Kuncoro
11.1.01.01.0222
FKIP-Bimbingan dan Konseling
patutsrikuncoro@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd¹ dan Santy Andrianie M.Pd²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang realita yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri hanya beberapa siswa yang belum mampu menggunakan Emosional Quotient dengan baik. Sehingga kecakapan siswa dalam mengambil suatu keputusan dalam belajar terutama dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya kelompok seperti organisasi, kerja kelompok dan yang lain masih sangat kurang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri? 2) Bagaimana kemandirian pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri? 3) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri sejumlah 128 peserta didik dari 4 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta yang diambil dari 50% peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong cerdas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai frekuensi kecerdasan emosional bahwa dari sebanyak 64 peserta didik terdapat 27 (42%) peserta didik tergolong memiliki kecerdasan emosional yang cerdas. 2) Kemandirian pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai frekuensi kemandirian pengambilan keputusan bahwa dari sebanyak 64 peserta didik bahwa terdapat 28 (44%) peserta didik tergolong pada kategori mandiri dalam mengambil keputusan. 3) Ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (0,346) >  $r_{tabel}$  (0,244 dengan  $\alpha$  5%), artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru BK, peran guru sangat mendukung terbentuknya kecerdasan emosional dan kemandirian pengambilan keputusan pada peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. 2) Bagi Peserta Didik, diharapkan untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional agar mampu mengambil keputusan secara mandiri. 3) Diharapkan bagi orang tua agar selalu memberikan dukungan dan bimbingan yang bermanfaat ketika berada di rumah untuk meningkatkan kecerdasan emosional kepada para anaknya, sehingga anak memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan. 4) Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktorfaktor lain yang diduga ada hubungan dengan kecerdasan emosional dan kemandirian pengambilan keputusan serta menggunakan metode pengumpulan data lainnya.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kemandirian pengambilan keputusan



#### I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan kegiatan interaksi sesama teman sebaya, dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat diharapkan mampu mewujudkan manusia beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta mengedepankan rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berbagai hasil kajian dan pengalaman menunjukkan, bahwa pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual. Jika kualitas pendidikan diharapkan tercapai secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional yang stabil sebagai penyeimbang dari inteligensi yang ada. Sebab, melalui kecerdasan emosional peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa dan dapat membentuk karakter peserta didik secara positif. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan. Peserta didik yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosional akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya sehingga akan sulit sekali dalam menentukan keputusan atau kebijakan yang akan diambil.

Menurut Agustian (2014:61) Kecerdasan Emosional adalah "sebuah kemampuan untuk memahami bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan".

Indikator-indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2013: 1415), ada empat kemampuan mendasar
yang ada pada kecerdasan emosional
yaitu: Kesadaran Diri (Self-Awareness), Manajemen Diri (Self-Management), Kesadaran Sosial (Self- Awareness), dan Kemampuan Sosial (SocialSkill).

Kecerdasan emosional atau EQ, bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau "karakter". Oleh karenanya ketrampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberha-



silan hidup ketimbang kemampuan intelektual (Steven & Howard, 2013:32).

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah: faktor keluarga dan lingkungan sekolah.

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam memenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.

Penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran peserta didik dalam penting untuk dilakukan. Dimana peserta didik diarahkan secara perlahan untuk mengembangkan, mengasah serta mengendalikan emosi yang dimiliki, sehingga berdampak baik bagi kehidupan siswa tersebut, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dalam bidang akademis maupun non akademis.

Kemandirian merupakan kematangan pribadi, artinya manusia mandiri adalah pribadi bahagia yang sadar bahwa ia mempunyai arti bagi sesama (Drost, 2014:17).

Menurut Kartadinata (2013:78), Kemandirian adalah kekuatan motiva-sional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan itu.

Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan (Sharf, 2012:303). Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan (Sharf, 2012: 303). Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu.

Menurut Dinklage (dalam Sharf, 2012: 305) ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan, yakni tipe delaying, fatalistic, compliant, dan tipe parlaytic. Empat tipe lainnya dipandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni



tipe intuitive, impulsive, agonizing, dan tipe planful.

Realita yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri ada beberapa siswa yang belum mampu menggunakan *Emosional Quotient* dengan baik, sehingga kecakapan siswa dalam mengambil suatu keputusan dalam belajar terutama dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya kelompok seperti organisasi, kerja kelompok dan yang lain masih sangat kurang.

Minimnya siswa kelas VIII SMPN Mojo Kabupaten Kediri dalam menerapkan kecerdasan emosionalnya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berdampak negatif dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, ketika guru memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok, terlihat hanya beberapa siswa saja yang berani mengutarakan pendapat karena terbebani dengan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan hanya siswa tertentu saja yang berani menyampaikan pendapat. Padahal secara kemampuan berpikir (intelektual) mumpuni untuk berpendapat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Pengambilan Keputusan Kelas VIII SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018".

#### II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor kecerdasan emosional untuk dicari pengaruhnya terhadap kemandirian pengambilan keputusan. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan keputusan (Arikunto, 2012: 81).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Menurut Gay (dalam Sukardi, 2013:165) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefesien korelasi.

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri I



Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan antara bulan September 2017 sampai Maret 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Mojo Kab. Kediri Tahun 2017/2018. Sebanyak 4 Pelajaran kelas VIII yang berjumlah 128 peserta didik. Teknik sample yang digunakan yaitu Random Sampling. Menurut Sugiyono (2015: 171), "Random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Peneliti mengambil 50% dari kelas VIII-A s.d VIII-D yaitu 64 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### III. HASIL DAN KESIMPULAN

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian diperoleh nilai yang terdapat 16 peserta didik (25%) pada kategori sangat cerdas,
 peserta didik (42%) pada kategori cerdas, sedangkan 21 peserta didik (33%) dari 64 peserta didik pada kategori cukup cerdas. Dari hasil pedoman penilaian dihasilkan rata-rata sebesar 96,82, standar

- deviasi 15,58 dengan jumlah sampel 64 siswa.
- 2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai yang terdapat 12 peserta didik (19%) dari 64 peserta didik pada kategori sangat mandiri, 28 peserta didik (44%) pada kategori mandiri, sedangkan 24 peserta didik (37%) pada kategori cukup mandiri. Dari hasil pedoman penilaian dihasilkan rata-rata sebesar 57,64, standar deviasi 1,06 dengan jumlah sampel 64 siswa.
- 3. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai subjek penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Pengambilan Keputusan. Sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Pengambilan Keputusan Kelas VIII SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan dari analisis data dengan menggunakan korelasi pearson dengan hasil bahwa nilai r<sub>hitung</sub>  $(0,346) > r_{tabel} (0,244 \text{ dengan } 5\%)$



artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan kata lain ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik.

## Kesimpulan

- 1. Kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong cerdas, yaitu terdapat 27 (42%) peserta didik dari 64 peserta didik tergolong memiliki kecerdasan emosional yang cerdas.
- Kemandirian pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1
   Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong mandiri, yaitu terdapat 28 (44%) peserta didik dari 64 peserta didik tergolong pada kategori mandiri dalam mengambil keputusan.
- Ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambillan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai r<sub>hitung</sub> (0,346) > r<sub>tabel</sub> (0,244 dengan α 5%), artinya r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub> sehingga ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemandiri-

an pengambilan keputusan peserta didik.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dituliskan implikasi sebagai berikut.

Sangat penting adanya kecerdasan emosional pada peserta didik. Dengan adanya kecerdasan emosional seseorang mampu mengelola perasaan dirinya untuk lebih baik serta mampu membina hubungan sosialnya, sehingga memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa pengaruh dari orang lain dan hasil dari penelitian ini diketahui ada hubungannya antara kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambilan keputusan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data instrumen bahwa ada hubungan, yaitu peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional cukup kurang mampu dalam mengambil keputusan secara mandiri.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Agustian. 2014. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Jakarta: ARGA Publishing.



- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Peneliti*an Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost, J. SJ. 2014. *Proses Pembelaja-ran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman. 2013. Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (mengapa EQ lebih penting daripada IQ). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartadinata, Sunaryo. 2013. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta. Depdiknas.
- Sharf, Richard. 2012. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Steven, Stein J., dan Howard, Boo E. 2013. Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Terj. Trinanda Rainy, dkk. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.